

**ANALISIS PERUBAHAN RUANG TERBUKA HIJAU AKTUAL
BERDASARKAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA BANDAR
LAMPUNG MENGGUNAKAN CITRA SPOT 6 MULTI TEMPORAL**

ANISELLA PRATAMA (23114008)

Pembimbing: Dr.Ir. Bambang Edhi Leksono S., M.Sc. dan Agel Vidian Krama,
S.Pd., M.Si.

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang atau mengelompok, tempat tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Adanya Ruang Terbuka Hijau di suatu wilayah adalah dapat berfungsi sebagai paru-paru kota, untuk membuat perkotaan tetap indah dan tidak penuh dengan polusi udara. Setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luas wilayah, dimana 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Penelitian ini menggunakan citra spot 6 tahun 2016,2017 dan 2018 untuk mengetahui perubahan luasan RTH pada kota Bandar Lampung menggunakan metode *Normalized Difference Vegetation Index* (NDVI) dan Klasifikasi *Supervised Maximum Likelihood*. Berdasarkan hasil penelitian, RTH dikota Bandar Lampung dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami pengurangan luasan Ruang terbuka Hijau sebesar 306,608 ha. Ketersediaan ruang terbuka hijau kota Bandar Lampung tahun 2016, 2017 dan 2018 telah memenuhi proporsi ruang terbuka hijau berdasarkan RTRW Bandar Lampung. Berdasarkan Hasil tumpang susun (*overlay*) RTH pada citra dengan data distribusi RTH Bappeda kota Bandar Lampung, didapatkan hasil perbedaan luas RTH pada citra dan data distribusi bappeda sebesar 7667,167 ha. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan jumlah penduduk tahun 2018 di kecamatan kota Bandar Lampung adalah sebesar 2031,820 ha. Terdapat beberapa kecamatan yang ketersediaan ruang terbuka hijaunya belum mencukupi yaitu kecamatan Enggal kekurangan ruang terbuka hijau sebesar 7,985 ha dan kecamatan Tanjung Karang Timur kekurangan ruang terbuka hijau sebesar 35,979 ha.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, *Normalized Difference Vegetation Index*, *Supervised Maximum Likelihood*, Spot 6

**ANALYSIS OF ACTUAL GREEN OPEN SPACE CHANGE BASED ON
BANDAR LAMPUNG CITY REGIONAL SPATIAL PLAN USING SPOT 6
IMAGE MULTI TEMPORAL**

ANISELLA PRATAMA (23114008)

Advisor: Dr.Ir. Bambang Edhi Leksono S., M.Sc. and Agel Vidian Krama, S.Pd.,
M.Si.

ABSTRACT

Green Open Space is an area that extends or groups, which plants grow naturally and deliberately planted. The existence of Green Open Space in an area can function as the lungs of the city, to make the city beautiful and not full of air pollution. Each city area must provide Green Open Space of 30% of the total area, of which 20% are public green open space and 10% are private green open space. This study uses spot 6 images, 2016, 2017 and 2018 to determine changes in open green space in Bandar Lampung city using the Normalized Difference Vegetation Index (NDVI) method and Supervised Maximum Likelihood Classification. Based on the results of the study, RTH in the city of Bandar Lampung from 2016 to 2018 experienced a reduction in the area of Green Open Space by 306,608 hectare. The availability of the green open space of Bandar Lampung city in 2016, 2017 and 2018 has met the proportion of green open space based on the Bandar Lampung RTRW. Based on the results overlay of green open space in the image with data distribution of Green Open Space Bappeda in Bandar Lampung city, it was found that the difference in open green space in the image and data distribution of the Bappeda was 7667,167 hectare. Green Open Space Needs based on the population in 2018 in the Bandar Lampung sub-district are 2031,820 hectare. There are two sub-districts where the availability of green open space is insufficient, namely the Enggal sub-district lacks green open space of 7,985 hectare and the Tanjung Karang Timur sub-district lacks green open space of 35,979 hectare.

Keywords: *Green Open Space, Normalized Difference Vegetation Index, Supervised Maximum Likelihood, Spot 6*